

## UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI SMA NEGERI I BARUMUN

**Elisa Fitriani Hasibuan**

Guru Pendidikan Biologi, SMA Negeri I Barumun  
*elisahasibuan1990@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari peningkatan motivasi belajar Intrinsik dan Ekstrinsik siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based learning. Menurut defenisi Motivasi itu berasal dari kata latin “movere” yang berarti hari untuk mendorong atau memotivasi. Penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas yang diampu. Penelitian ini memaparkan terjadinya efek dari perlakuan, dan memaparkan secara global proses yang Diawali dengan pemberian perlakuan hingga dampak dari perlakuan tersebut. Data yang telah diteliti pada siklus I didapatkan hasil yaitu : 2 orang siswa mempunyai motivasi rendah atau 10 %, 10 rang siswa mempunyai motivasi sedang atau 50 % dan siswa yang motivasinya tinggi 8 orang atau 40 %. Adapun hasil pada siklus dua yaitu : motivasi siswa yang rendah 0 atau 0 %, motivasi siswa yang sedang sebanyak 5 orang atau 25 % sedangkan motivasi siswa yang tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 75 %. Dari siklus II ini dapat diambil kesimpulan bahwa jika dilihat dari tabel interpretasi motivasi pada siklus II ini dikategorikan motivasi siswa tinggi, adapun peningkatan motivasi tersebut yaitu sebesar 35 %.

*Kata kunci: Motivasi Belajar, Problem Based Learning, Pencemaran Lingkungan.*

### Abstract

This research aims to find an increase in students' intrinsic and extrinsic learning motivation using the Problem Based learning method. According to the definition, motivation comes from the Latin word "movere" which means a day to encourage or motivate. The research carried out is Classroom Action Research (CAR). The research was conducted with the aim of improving the quality of learning practices in the classes taught. This research describes the effects of treatment, and describes globally the process that begins with giving treatment to the impact of that treatment. The results that were examined in cycle I were: 2 students had low motivation or 10%, 10 students had medium motivation or 50% and 8 students had high motivation or 40%. The results in cycle two were: low student motivation was 0 or 0%, moderate student motivation was 5 people or 25% while high student motivation was 15 people with a percentage of 75%. From cycle II, it can be concluded that if we look at the motivation interpretation table in cycle II, student motivation is categorized as high, the increase in motivation is 35%.

*Keywords: Learning Motivation, Problem Based Learning, Environmental Pollution.*

### PENDAHULUAN

Education atau pendidikan sebagai sebuah jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan

merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dari anak didik atau siswa. Siswa atau pelajar dalam proses belajar adalah objek dari pendidikan tersebut. Sinergitas dari kedua unsur sangat

saling terkait satu sama lain untuk mewujudkan sejauh mana titik kulminasi dari pembelajaran. Pelajar dalam mencari ilmu tidak terlepas dari tingkat ketertarikan dan keinginan yang sering disebut dengan motivasi.

Motivasi berasal dari kata latin “movere” yang berarti hari untuk mendorong atau memotivasi. Menurut Fillmore H. Stanford dalam buku Mangkunegara (2017), motivasi adalah kondisi yang mengerjakan suatu organisme dan berfungsi membimbingnya menuju tujuan kelas tertentu (motivasi adalah kondisi yang membantu orang menuju tujuan tertentu).

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, A.M 2016) , motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Hakikat motivasi belajar Menurut Hamsah B. Uno (2013) adalah dorongan internal dan Eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno (2013) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. (4) Adanya penghargaan dalam belajar. (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman (2018), tema dapat dianggap sebagai sinyal yang memotivasi subjek untuk terlibat dalam aktivitas terkait hingga tujuan tertentu tercapai.

Odja Sriyanti, dkk dalam Suyatinah (2017) menyatakan bahwa motivasi adalah untuk menciptakan semangat pada anak dan memberikan mereka kesempatan, agar anak mau melakukan apa yang harus mereka lakukan untuk menunjukkan suatu proses gerak. yaitu: dorongan timbul dari dalam diri anak, tingkah laku timbul dari situasi, dan tujuan atau akhir dari gerak atau perbuatan. (Suyatinah, 2015)

Menurut Tambunan (2015), motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah dua jenis motivasi berdasarkan penjumlahan bagian-bagiannya. Sebagai contoh, pertimbangkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini: (1) Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi untuk ini biasanya muncul dari perhatian, tujuan, dan motivasi batin seseorang terhadap sesuatu sehingga mereka memiliki kekuatan untuk mencapainya. (2) Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diantisipasi datang dari luar diri seseorang. Motivasi seperti ini biasanya diekspresikan dalam bentuk nilai numerik dari sumber tertentu, seperti peningkatan nilai karena tugas yang diselesaikan atau faktor intens lainnya.

Seiring dengan hal tersebut Sardiman (2018:89) menyatakan bahwa ada dua jenis motivasi yaitu: (1) Motivasi intrinsik adalah motif atau pola yang dapat diaktifkan atau melayani suatu tujuan tanpa perlu bantuan dari luar karena setiap orang sudah memiliki sumber daya yang mereka butuhkan di dalam diri mereka sendiri. (2) Motivasi ekstrinsik adalah motif atau pola yang menjadi aktif atau melayani suatu tujuan karena adanya pengaruh dari luar.

Model pembelajaran Problem based learning Menurut bahasa

Indonesia dapat diartikan pembelajaran berdasarkan masalah. Hal ini didasarkan pada proses belajar yang memanfaatkan menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan baru dan kompleks. Orientasi pembelajaran menggunakan problem Based learning hanya focus pada aktivitas seseorang siswa. Cara kerjanya, melakukan motivasi terhadap seorang siswa untuk melakukan percobaan/praktikum yang berlandaskan pada teori dan praktek, yang diperkuat pengetahuan serta daya kreativitas seorang siswa saat memecahkan masalah (Samsul Arifin; 2021:16).

Kelebihan PBL (1) Problem based learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. (2) Meningkatkan motivasi dan aktifitas pembelajaran siswa. (3) Siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan sarana dan prasarana serta sumber media lain

Dari uraian di atas maka dalam penelitian ini yang menjadi tujuannya adalah untuk mencari motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based learning.

## **METODE**

Perlakuan yang diberikan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research (CAR). Arikunto (2013) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan action research yang dilakukan yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini memaparkan terjadinya efek dari perlakuan, juga mendefinisikan seluruh proses dari

awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Pendapat lain, Suharsimi Arikunto (2013) mengatakan Penelitian ini adalah rangkaian tri word dimana dapat dijelaskan sebagai berikut: Penelitian, merujuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan, merujuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas, kelompok siswa yang menerima pembelajaran yang sama dari seorang guru pada momen yang sama.

Dari uraian di atas maka melalui metode Penelitian Tindakan kelas ini yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar Intrinsik dan Ekstrinsik siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang peningkatan Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SMA Negeri Barumun. Yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Intrinsik dan Ekstrinsik ketika diberi perlakuan dengan Model Pembelajaran Based learning.

Adapun indikator penelitian ini yaitu:

**Tabel 1.** Variabel, Aspek dan Indikator Motivasi

| Variabel               | Aspek               | Indikator  |
|------------------------|---------------------|--|
| Motivasi Belajar Siswa | Motivasi Intrinsik  | Hasrat untuk berhasil<br>Dorongan dan kebutuhan dalam belajar<br>Harapan cita-cita masa depan  |
|                        | Motivasi Ekstrinsik | Kegiatan menarik dalam belajar<br>Sikap siswa saat proses belajar dilaksanakan<br>Respon siswa terhadap pelajaran<br>Minat siswa untuk lebih memahami Pokok Bahasan<br>Keaktifan dalam belajar<br>Hasil belajar<br>Lingkungan belajar yang kondusif<br>Penghargaan dalam belajar |

Angket di olah dengan cara menelaah hasil data yang didapatkan. Hasil tersebut dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan penelitian ini apakah sudah berhasil atau belum. Berikutnya data dianalisis dengan menggunakan rumus evarege, setelah diketahui evarege tingkat motivasi belajar Intrinsik dan Ekstrinsik

siswa semuanya, maka dapat dihitung persentase ketuntasan motivasi belajar Intrinsik dan Ekstrinsik siswa. Motivasi Instrinsik pada kategorisasi jenjang (ordinal) Azwar (2009).

Untuk melihat tingkat keberhasilannya, maka secara global hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kriteria yaitu:

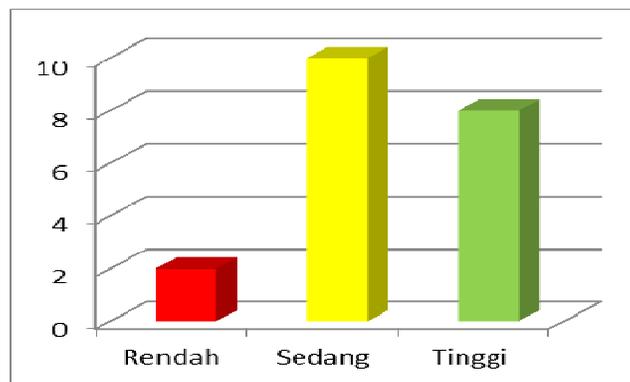
**Tabel 2.** Interpretasi Persentase Motivasi Belajar Siswa

| Nilai persentase | Kategori |
|------------------|----------|
| 75% - 100%       | Tinggi   |
| 60% - 74%        | Sedang   |
| ≤59%             | Rendah   |

Berdasarkan data yang telah diteliti pada siklus I didapatkan hasil yaitu : 2 orang siswa mempunyai motivasi rendah atau 10 %, 10 rang siswa mempunyai motivasi sedang atau

50 % dan siswa yang motivasinya tinggi 8 orang atau 40 %.

Adapun hasil motivasi tersebut dapat di lihat seperti grafik yang tertera di bawah ini.



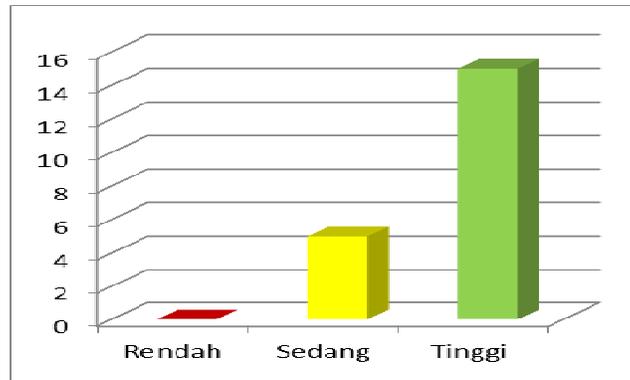
**Gambar 1.** Grafik Motivasi Siklus I

Pada siklus I didapatkan hasil jika dilihat dari tabel interpretasikan maka kategori motivasi siswa masih sedang.

Setelah direfleksi maka dilakukan revised plan pada siklus II. Adapun hasil pada siklus dua yaitu : motivasi siswa yang rendah 0 atau 0 %,

motivasi siswa yang sedang sebanyak 5 orang atau 25 % sedangkan motivasi siswa yang tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 75 %.

Perolehan nilai motivasi siklus II dapat kita lihat pada gambar grafik berikut ini:



**Gambar 2.** Grafik Motivasi Siklus II

Dari siklus II ini dapat diambil kesimpulan bahwa jika dilihat dari tabel interpretasi motivasi pada siklus II ini dikategorikan motivasi siswa tinggi, adapun peningkatan motivasi tersebut yaitu sebesar 35 %.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan ini yaitu motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 35 %.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Beribu ucapan terima kasih kami tujukan kepada Bapak sekolah, wakil Kepala sekolah teman sejawat dan siswa yang telah berpartisipasi dengan supportnya baik spiritual atau material sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharshimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman A.M 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- PENGARUH Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Lembaga RA Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang. DOI : 10.31604/ptk.v7i1.26-40 Geugeu Siti Jenab, Astuti Darmiyanti, Nur Rochimah
- Madya, S. (2011). *Teori dan praktik penelitian tindakan (action research)*. Bandung: Alfabeta
- Samsul Arifin (2021), *Model PBL ( Problem Based Learning) Berbasis Kognitif*

Elisa Fitriani Hasibuan, dkk. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik...

*Dalam Pembelajaran*  
*Matematika*. Indramayu: Adab

Anwar, Azwar, dkk (2023), Statistika  
Dasar (Teori dan Konsep Dasar),  
Sonpedia Publishing Indonesia